

# The Influence of Education Level, Training, and Teaching Experience on the Performance of Junior High School Teachers at SMP Negeri 3 Taman

Nuning Nurna Dewi<sup>1</sup>, Dewi Siti Romlah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Maarif Hasyim Latif, Sidoarjo, Indonesia

## ARTICLE INFO

### **Article history:**

Received 5/10/2024

Revised 4/11/2024

Accepted 1/12/2024

**JEL Classification:** -

### **Key words:**

Education Level, Training, Work Experience, Teacher Performance.

## ABSTRACT

This study aims to determine the effect of education, training, and work experience levels on the performance of SMP Negeri 3 Taman teachers. This research is a quantitative study, sampling using saturated sampling (census) where all members of the population are used as a sample of 43 teachers of SMP Negeri 3 Taman. The data collection technique uses questionnaires on the level of education, training, work experience, and teacher performance. Before the questionnaire was used, validity and reliability tests were first carried out with Alpha Cronbach. The analysis method uses multiple linear regression. Hypothesis tests are carried out Normality tests and regression meaningfulness tests. The analysis tool uses IBM SPSS Statistics Version 23.

The results showed a significant influence between the independent variable and the dependent variable. The level of education has a positive and significant effect on the performance of SMP Negeri 3 Taman teachers with a significance value  $(0.000) < \alpha (0.05)$ . There is a significant effect of training on the performance of SMP Negeri 3 Taman teachers with a significance value  $(0.005) < \alpha (0.05)$ . Work experience has a positive and significant effect on the performance of SMP Negeri 3 Taman teachers with a significance value  $(0.005) < \alpha (0.05)$ . The level of education, training, and work experience have a significant effect on the performance of SMP Negeri 3 Taman teachers.

These findings indicate efforts to improve the level of education, providing relevant training for SMP Negeri 3 Taman teachers in improving the quality of their performance. In addition, teaching experience also needs to be considered and supported so that teachers can continue to develop their skills and knowledge in facing new challenges in the world of education. The implications of the study confirm the importance of the level of education, training, teaching experience in improving teacher performance. Policies and strategies are needed including periodic training, fostering teaching experience to design appropriate programs in improving the overall quality of teacher education.

## A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri 3 Taman. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (sensus) yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel berjumlah 43 guru SMP Negeri 3 Taman. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan kinerja guru. Sebelum angket digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Uji hipotesis dilakukan uji Normalitas dan uji keberartian regresi. Alat analisis menggunakan IBM SPSS Statistik Versi 23.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 3 Taman dengan nilai signifikansi  $(0,000) < \alpha (0,05)$ . Terdapat pengaruh signifikan Pelatihan terhadap kinerja guru SMP Negeri 3 Taman dengan nilai signifikansi  $(0,005) < \alpha (0,05)$ . Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 3 Taman dengan nilai signifikansi  $(0,005) < \alpha (0,05)$ . Tingkat pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman kerja berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 3 Taman.

Temuan ini mengindikasikan upaya untuk meningkatkan tingkat pendidikan, menyediakan pelatihan yang relevan bagi guru-guru SMP Negeri 3 Taman dalam meningkatkan kualitas kinerja mereka. Selain itu, pengalaman mengajar juga perlu diperhatikan dan didukung agar guru dapat terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menghadapi tantangan-tantangan baru dalam dunia pendidikan. Implikasi penelitian menegaskan pentingnya tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman mengajar dalam meningkatkan kinerja guru. diperlukan kebijakan dan strategi termasuk pelatihan berkala, pembinaan pengalaman mengajar untuk merancang program yang sesuai dalam meningkatkan kualitas pendidikan guru secara menyeluruh.

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang tengah melanda, Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam membangun kesadaran akan pentingnya memperkuat fondasi bangsa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan konstitusi UUD 1945. Peningkatan ini mengharuskan keberadaan sumber daya manusia yang dilengkapi dengan kecerdasan, integritas, keahlian, dan profesionalisme di berbagai bidang keilmuan, teknologi, serta manajemen. Melalui Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional, tujuan utama pembangunan sistem pendidikan telah ditegaskan, yaitu untuk meningkatkan martabat dan kualitas sumber daya manusia Indonesia, sambil memastikan akses pendidikan yang adil dan merata bagi seluruh rakyat. Dalam usaha ini, peran guru telah menjadi poin krusial yang sangat memengaruhi tingkat kualitas dan prestasi pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peran guru memiliki kontribusi besar dan posisi sangat sentral dalam mencapai tujuan

pendidikan yang telah ditetapkan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh. Guru memegang peran strategis dalam membentuk dan mempersiapkan generasi muda untuk masa depan, Dalam menentukan kualitas hasil pendidikan, peran guru memiliki peranan yang signifikan yang dihasilkan.

Tingkat kinerja seorang guru merujuk pada prestasi kerja yang mencakup baik mutu maupun jumlahnya. Prestasi tersebut diperoleh melalui pelaksanaan tugas guru sesuai dengan amanah yang dipercayakan kepadanya. Menurut (Mangkunegara, 2017), kinerja guru merujuk pada prestasi yang dihasilkan guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan demikian, kinerja guru mencerminkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas pembelajaran di sekolah dengan penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru adalah tingkat Pendidikan. Tingkat Pendidikan adalah suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh departemen pendidikan. Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi seorang guru. Guru yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pemahaman yang lebih dalam dan pengetahuan yang lebih luas dalam bidangnya. yang kemudian dapat mempengaruhi kualitas pengajaran dan kinerja guru.

Pelatihan yang diberikan kepada guru dapat memperbaharui pengetahuan mereka, mengembangkan keterampilan pengajaran, dan meningkatkan kemampuan pedagogis. Pelatihan juga dapat memperkenalkan guru pada metode pengajaran terbaru atau teknologi pendidikan yang relevan, yang memungkinkan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik kepada siswa. Seiring berjalannya waktu, guru akan mengalami berbagai situasi dan tantangan dalam kelas yang dapat membentuk keterampilan dan keahlian mereka.

Data hasil observasi awal menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Taman Kabupaten Sidoarjo merupakan lembaga pendidikan menengah tingkat pertama yang dimiliki oleh pemerintah. Sekolah ini didirikan pada tahun 1997 dan berlokasi di Perum

Sawuggaling Permai Blok C/IA Kletek Taman Sidoarjo. Sejak awal penerimaan peserta didik pada tahun ajaran 1997/1998 hingga 2023/2024, sekolah ini telah berkontribusi dalam mencetak lulusan yang telah sukses memasuki dunia kerja dan tersebar di berbagai daerah.

Novelty dalam penelitian ini meliputi; (1) Penelitian ini melibatkan integrasi tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar sebagai suatu sintesis yang berpotensi mengoptimalkan kinerja guru, (2) penelitian ini menggunakan desain penelitian campuran (mixed-methods) untuk menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif. Survei akan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar dari sejumlah guru, (3) penelitian ini dapat memberikan sumbangan signifikan dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru dan membuka jalan menuju perbaikan sistem pendidikan yang lebih berkelanjutan dan berkualitas.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **1. Tingkat Pendidikan**

Menurut (Sari et al., 2019), pendidikan adalah suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan. Dari pengertian di atas dapat dijelaskan lebih luas bahwa pendidikan sebagai upaya pengembangan potensi pengetahuan dan keterampilan serta karakter sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

Menurut (Prayitno, 2019) Tingkat pendidikan merujuk pada derajat pendidikan yang diperoleh melalui proses formal dan terbukti dengan pemberian ijazah. Ijazah merupakan bukti pengakuan bahwa seseorang telah menyelesaikan program pendidikan tertentu. Sesuai dengan beberapa penjelasan mengenai definisi tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan, penempatan guru berdasarkan ijazah telah diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB XI Pasal 42. Pasal tersebut menetapkan bahwa "Pendidik harus memenuhi kualifikasi minimum dan memiliki sertifikat sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional."

## **2. Pelatihan**

Pelatihan adalah faktor penting dalam pengembangan profesional guru. Sejumlah teori dan pendekatan telah dikaji untuk memahami pengaruh pelatihan terhadap kinerja guru. Salah satu teori yang relevan adalah teori kompetensi guru yang dikembangkan oleh (Darling-Hammond, 2000). Menurut teori ini, pelatihan yang baik dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru dalam mengajar. Guru yang mendapatkan pelatihan yang memadai memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merancang pembelajaran yang efektif, mengelola kelas, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Dengan demikian, pelatihan dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja guru.

Pelatihan merupakan upaya untuk mengoptimalkan potensi individu dengan meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap. Partisipasi yang aktif dalam berbagai pelatihan akan memperluas pengetahuan dan keterampilan seorang guru, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas pendidikan dan pengajaran (Eliyanto & Wibowo, 2013).

## **3. Pengalaman Mengajar**

Menurut Suharsaputra, (2013) Pengalaman adalah hasil dari aktivitas dan pemikiran kita seiring berjalannya waktu. Mengajar adalah profesi yang luasnya dikenal yang memungkinkan siapa pun yang berjuang mencapai tujuan mereka dan memenuhi persyaratan untuk menjadi praktisi yang kompeten. (Berger et al., 2018) Praktik manajemen kelas yang diterapkan oleh guru telah terbukti terkait erat dengan pengalaman mengajar mereka selama bertahun-tahun.

Selain itu ada beberapa indikator pengalaman mengajar seorang guru (Nurmansyah, 2020) meliputi; (1) Masa atau kurun waktu lamanya seorang guru mengajar disekolah, dilihat dari banyaknya tahun sejak pertama kali seorang diangkat menjadi guru, (2) Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru, dapat dilihat dari tingkat pendidikan, ijazah keguruan yang dimiliki, dan prestasi mengajarnya, (3) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan, hal ini akan dilihat dari sejauh mana guru memahami dalam menggunakan media pembelajaran dan metode-metode dalam mengajar.

## **4. Kinerja Guru**

Kinerja guru merupakan hasil dari seorang guru dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Evaluasi kinerja seorang guru dapat dilihat dari prestasi yang diperolehnya, cara guru melaksanakan proses pembelajaran, dan bagaimana guru mengevaluasi hasil pembelajaran serta memberikan tindak lanjut dari evaluasi tersebut. Hasil kerja yang diperoleh oleh seorang guru juga menjadi indikator dari kinerja mereka (Bahri & Sakka, 2021).

Menurut (Uno & Lametenggo, 2010) bahwa terdapat dua tugas guru yang dapat dijadikan sebagai standar pengukuran kinerja guru, yaitu tugas yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan tugas yang berkaitan dengan penataan, serta perencanaan tugas-tugas pembelajaran. Mengacu pada dua tugas tersebut, maka menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo terdapat tiga kriteria dasar berkaitan dengan kinerja guru, yaitu proses, karakteristik-karakteristik guru, dan hasil atau produk (perubahan sikap siswa).

Menurut Supardi (2016), kualitas kinerja guru yang baik dan profesional dalam menerapkan kurikulum pada kegiatan pembelajaran dapat diidentifikasi melalui beberapa ciri, yaitu: (a) perancangan perencanaan pembelajaran, (b) pelaksanaan pembelajaran, dan (c) penilaian hasil belajar peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang umumnya disusun oleh guru, memiliki fungsi-fungsi seperti menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran, memberikan informasi tentang isi, makna, dan tujuan pembelajaran, menentukan strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta mengukur sejauh mana tujuan tersebut telah tercapai dan mengevaluasi langkah-langkah yang akan diambil jika tujuan belum terpenuhi.

## **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, (Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka. Dalam konteks metode dan tingkat analisis, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif karena masalahnya diuraikan berdasarkan fakta yang ada.

Teknik pengambilan sampel merupakan

langkah kritis dalam desain penelitian, khususnya dalam penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonprobability Sampling, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019), melalui pendekatan sensus atau sampling total. Sampling total merujuk pada teknik pengambilan sampel di mana keseluruhan anggota populasi diikuti sertakan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari subjek penelitian. Teknik ini membantu peneliti untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat guna menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian tertentu. Adapun data yang dikumpulkan adalah data dari variabel Tingkat Pendidikan ( $X_1$ ), Pelatihan ( $X_2$ ), Pengalaman Mengajar ( $X_3$ ), dan kinerja guru ( $Y$ ).

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik analisis untuk memastikan keakuratan dan kehandalan hasil penelitian. Setiap teknik analisis akan diuraikan secara rinci, memberikan landasan kuat bagi interpretasi hasil penelitian secara menyeluruh. Adapun teknos analisis yang digunakan diantaranya, Uji Validitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur keandalan instrumen dianggap memadai jika dapat diandalkan untuk mengumpulkan data dengan baik, bebas dari kecenderungan, dan menghasilkan data yang konsisten dan sesuai dengan kenyataan dalam pengambilan berulang. Uji Normalitas dilakukan untuk menentukan kesesuaian dengan distribusi normal. Untuk melihat pengaruh variabel tunggal, digunakan Uji Segeresi berganda digunakan untuk memahami interaksi kompleks antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya pada setiap teknik analisis akan diuraikan dengan rinci untuk memberikan landasan yang kuat bagi interpretasi hasil penelitian secara menyeluruh.

#### **4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada tahap awal penelitian ini, langkah yang urgen yang harus dilakukan adalah uji instrumen untuk memastikan keandalan dan validitasnya. Uji instrumen bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana alat pengukur yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur konstruk atau variabel yang diinginkan, yakni

tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman mengajar, dan kinerja guru.

##### **1. Uji Validitas**

Uji Validitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Arikunto, (2010) mengungkapkan bahwa validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dianggap valid atau sah. Instrumen dikategorikan memiliki validitas tinggi jika dinilai valid, sementara yang kurang valid memiliki validitas rendah. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment oleh Pearson.

##### **2. Uji Realibilitas**

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui keandalan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Arikunto, (2010) menyatakan bahwa Reliabilitas merujuk pada tingkat keandalan suatu hal. Keandalan instrumen dianggap memadai jika dapat diandalkan untuk mengumpulkan data dengan baik, bebas dari kecenderungan, dan menghasilkan data yang konsisten dan sesuai dengan kenyataan dalam pengambilan berulang. Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah rumus Alpha dari Cronbach.

##### **3. Uji Normalitas**

Evaluasi sebaran data dengan Uji Normalitas dilakukan untuk menentukan kesesuaian dengan distribusi normal. Nuryadi et al., (2017) menyatakan bahwa Uji normalitas adalah langkah untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini, Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengevaluasi keberadaan sebaran normal pada data.

Uji Kolmogorov-Smirnov memiliki keunggulan dalam kesederhanaan pelaksanaannya serta mampu menghindari perbedaan persepsi yang sering terjadi pada uji normalitas menggunakan grafik.

##### **4. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk menyelidiki dampak tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap kinerja guru.. Analisis regresi berganda memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi sejauh mana variabel-variabel ini saling berinteraksi dan berkontribusi

terhadap variabilitas dalam kinerja guru. Perhitungan analisis regresi menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik Versi 23.

Hasil pengukuran uji validitas terhadap variabel tingkat pendidikan, Pelatihan dan pengalaman mengajar dinyatakan valid dengan nilai  $r$  hitung (Korelasi *Pearson*) yang melebihi  $r_{tabel}$ , yaitu 0,301

Hasil Uji reliabilitas terhadap instrumen diperoleh tingkat reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha yang melebihi 0,60 sesuai standar reliabilitas yang ditetapkan. Berikut hasil uji reliabilitas dalam tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Pendidikan ( $X_1$ ), Pelatihan ( $X_2$ ), Pengalaman Mengajar ( $X_3$ ) dan Kinerja Guru ( $Y$ )**

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Perbandingan Rule of Thumb. Nunnally	Kesimpulan
Tingkat Pendidikan ( $X_1$ )	25	0,976	0,60	Reliabel
Pelatihan ( $X_2$ )	42	0,980	0,60	Reliabel
Pengalaman Mengajar ( $X_3$ )	37	0,959	0,60	Reliabel
Kinerja Guru ( $Y$ )	30	0,944	0,60	Reliabel

Sumber: Data olahan IBM SPSS 23

Hal ini berarti bahwa pernyataan ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) yang terdapat pada kuesioner dapat dinyatakan reliabel.

Uji normalitas merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi suatu sampel atau data mengikuti distribusi normal atau tidak. Distribusi normal, dikenal sebagai distribusi Gaussian atau distribusi bell-shaped, merupakan distribusi probabilitas yang simetris dan seringkali muncul dalam banyak fenomena alam dan sosial. Berikut adalah hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 23 dalam tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.78727287
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.064
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 23

Berdasarkan tabel 2 di atas One Sample Kolmogorov Smirnov dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (hasil *asympt. Sig.* (2 tailed) 0,200 >  $\alpha$  0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji t. Adapun hasil perhitungan uji t dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik versi 23 sebagaimana dalam tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38,651	18,037		2,143	,038
	Tingkat Pendidikan	,602	,152	,533	3,966	,000
	Pelatihan	-,282	,094	-,510	-2,997	,005
	Pengalaman Mengajar	,414	,138	,495	2,993	,005

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan hasil statistik uji t pada tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan koefisien regresi adalah sebagai berikut:

**a. Variabel Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Guru**

Tingkat pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 3 Taman. Hal ini berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  3,966 >  $t_{tabel}$  1,685 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, menunjukkan bahwa regresi antara tingkat pendidikan ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru memiliki signifikansi. Hasil ini juga didukung oleh nilai  $p$  value (0,000) <  $\alpha$  (0,05), menunjukkan bahwa besar  $p$  value (0,000) <  $\alpha$  (0,05). Hal ini berarti hipotesis pertama dapat diterima.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh; (Isbat et al., 2021) dalam penelitian yang berjudul: "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri 2 Segeri Kabupaten Pangkep". Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 3 Segeri Kabupaten Pangkep;

Hasil penelitian yang diperoleh dengan uji statistik memperkuat penelitian sebelumnya sebagaimana dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya: (Audah, 2020) yang berjudul: "Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru pada SMA Muhammadiyah Martapura, berdasarkan pengujian t secara parsial pendidikan, dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada SMA Muhammadiyah.

**b. Variabel Pelatihan Terhadap Kinerja guru**

Adapun hasil uji penelitian terhadap hipotesis kedua yang berbunyi: "Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 3 Taman". Hal ini dibuktikan dari hasil uji statistik tabel 5.15 nilai *p value*  $(0,005) < \alpha$   $(0,05)$ , sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa : "Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 3 Taman". Dapat diterima.

Hasil penelitian di atas menguatkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya: (Nurmansyah, (2020)) yang berjudul: "Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Peningkatan Profesionalitas Guru di Mts Ummul Quro Al-Islami Bogor". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengalaman mengajar dan pelatihan guru berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profesionalitas guru.

Penelitian (Purba, 2020) yang berjudul "Pengaruh Pelatihan Dan Insentif Terhadap Kinerja Guru Pada SD Negeri 173396 Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja guru berdasarkan uji-t ternyata pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

**c. Variabel Pengalaman Mengajar Terhadap Kinerja Guru**

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan perhitungan data instrumen dengan uji Statistik, menunjukkan bahwa Pengalaman mengajar berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 3 Taman. Nilai  $t_{hitung} 2,993 > t_{tabel} 1,685$ , maka oleh  $H_0$  di tolak dapat disimpulkan bahwa regresi antara Pengalaman mengajar ( $X_3$ ) terhadap kinerja guru signifikan. Hasil ini juga didukung oleh nilai *p value*  $(0,005) < \alpha$   $(0,05)$ . Berdasarkan

data hasil uji hipotesis tersebut berarti hipotesis "Pengalaman mengajar berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri3 Taman". Dapat diterima.

Dari hasil penelitian di atas memberikan dukungan beberapa penelitian sebelumnya diantaranya: Penelitian (Nikmah et al., 2022) yang berjudul : "Hubungan antara Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar dengan Kinerja Guru di SDN Kecamatan Murung". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan variabel pengalaman mengajar terhadap kinerja guru di SDN se- kecamatan Murung Kabupaten Murung.

Hasil penelitian dan uraian diatas didukung oleh pendapat (Eliyanto & Wibowo, 2013) yang menyatakan bahwa Pengalaman mengajar adalah akumulasi semua pengalaman yang dialami oleh seorang guru selama menjalankan tugasnya sebagai pendidik di sekolah. Pengalaman ini tidak hanya terbatas pada lamanya bekerja atau mengajar, tetapi juga melibatkan berbagai situasi dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses pengajaran. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki guru, semakin baik dalam memahami dinamika kelas, kebutuhan siswa, dan strategi pengajaran yang efektif. Ini memungkinkan mereka untuk menghindari kesalahan yang mungkin terjadi dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka secara keseluruhan.

Untuk mengukur pengaruh keseluruhan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) menggunakan uji F sebagaimana dalam tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Statistik Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2264,549	3	754,850	9,078	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3243,079	39	83,156		
	Total	5507,628	42			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru  
b. Predictors: (Constant), Pengalaman Mengajar, Tingkat Pendidikan, Pelatihan

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23

Hasil pengujian hipotesis yang berbunyi Tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 3 Taman. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel 4 nilai  $f_{hitung} 9,078$  dibandingkan dengan nilai  $f_{tabel} 2,845$

yang memiliki nilai signifikan 0,05 adalah  $p$  value  $(0,000) < \alpha (0,05)$  dan nilai  $f_{hitung} 9,078 > f_{tabel} 2,845$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru SMP Negeri 3 Taman" dapat diterima.

Hasil penelitian yang diperoleh memberikan penguatan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya: (Isbat et al., 2021) Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri 2 Segeri Kabupaten Pangkep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan pelatihan dan pengalaman dalam mengajar bersama secara signifikan mempengaruhi kinerja SMP Negeri 3 Segeri Kabupaten Pangkep.

(Nikmah et al., 2022) dalam penelitian yang berjudul: "Hubungan antara Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar dengan Kinerja Guru di SDN Kecamatan Murung". Berdasarkan terdapat hubungan antara variabel penelitian pendidikan ( $X_1$ ), pelatihan ( $X_2$ ), dan pengalaman mengajar ( $X_3$ ) dengan kinerja guru. Hasil analisis deskriptif dari korelasi antar pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar dengan kinerja guru di seluruh SDN Kecamatan Murung kabupaten Murung Raya adalah valid dan dapat dipercaya.

(Ritonga et al., 2021) dengan judul: "Pengaruh Pengalaman Mengajar, Etos Kerja, dan Motivasi Mengajar Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Sibolga". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman mengajar etos kerja, dan motivasi mengajar terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Sibolga.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 3 Taman. Tingkat pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, memberikan kontribusi dalam penguasaan dan kepercayaan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.
2. Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 3 Taman. Pelatihan yang diterima oleh guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan,

pengetahuan, dan motivasi guru dalam mengajar. Kondisi demikian meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

3. Pengalaman mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 3 Taman. Pengalaman mengajar berperan penting dalam kinerja guru, dengan guru yang memiliki pengalaman mengajar yang luas cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap kebutuhan siswa, strategi pengajaran yang efektif, dan keterampilan manajemen kelas yang baik.
4. Tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 3 Taman. Hasil penelitian ini memberikan pandangan yang berharga untuk pengembangan kebijakan atau strategi peningkatan kinerja guru, dengan menekankan pentingnya pendidikan yang sesuai, pelatihan yang efektif, dan pengalaman mengajar yang memadai dalam mendukung kualitas pendidikan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, D., & Sakka, W. (2021). Tingkat Pendidikan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 17(3), 298–311.  
<https://doi.org/10.26487/jbmi.v17i3.10709>
- Darling-Hammond, L. (2000). Teacher quality and student achievement: A review of state policy evidence. *Education Policy Analysis Archives*, 8(1).
- Eliyanto, E., & Wibowo, U. B. (2013). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Sma Muhammadiyah Di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 34–47.  
<https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2321>
- Isbat, M., Yunus, M., & As, H. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kinerja Guru Pada SMP Negeri 3 Segeri Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ilmiah Pena*, 13, 37–42.

- Mangkunegara, A. A. A. P. (2017). *Evaluasi Kinerja SDM* (2nd ed.). Refika Aditama.
- Nurmansyah. (2020). *PENGARUH PELATIHAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU DI MTS UMMUL QURO AL-ISLAMI BOGOR*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nikmah, J., Rahayu, S. E. M., & Kuswari. (2022). Hubungan antara pendidikan , pelatihan dan pengalaman mengajar dengan kinerja guru di SDN Kecamatan Murung. *Journal of Environment and Management*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37304/jem.v3i3.6651>
- Prayitno, R. (2019). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA MATA PELAJARAN IPS DI SD SEKECAMATAN BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG*
- Ritonga, D. E., Pohan, R., Sianturi, R., Hutagalung, G. R., & Purba, G. H. (2021). Pengaruh Pengalaman Mengajar, Etos Kerja Dan Motivasi Mengajar Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri 1 Sibolga. *JEKKP (Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Kebijakan Publik)*, 2(2), 126-138.  
<https://doi.org/10.30743/jekkp.v2i2.3388>
- Sari, V. N., Sari, M. W., & Apriyan, J. (2019). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, KETERAMPILAN KERJA, DAN SIKAP KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA PADANG*. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 99.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.
- Suharsaputra, U. (2013). *Menjadi Guru Berkarakter*. PT. Refika Aditama.
- Supardi. (2016). *KINERJA GURU* (R. Pers (ed.)).
- Uno, H. B., & Lametenggo, N. (2010). *Teori Kerja dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.